

**STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AYAT-AYAT  
TENTANG *RIBĀ* DALAM QS. AL-BAQARAH AYAT  
275-281 MENURUT TAFSIR *AL-QURṬUBĪ* DAN *AL-  
MARĀGĪ***



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**LUCI INTAN SARI**  
NIM. 18105030005

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Luci Intan Sari  
NIM : 18105030005  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Imam Bonjol Gg. Jaya Singa, kel. Hadimulyo  
Barat, kec. MetroPusat, Lampung  
HP : 0822-2973-0503  
Alamat di Yogyakarta: Jl. Waringin, No. 18. Karangbendo, Banguntapan,  
Bantul, Yogyakarta  
Judul Skripsi : Studi Komparatif Penafsiran Ayat-ayat tentang  
*Ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut  
Tafsir *Al-Qurṭubī* dan *Al-Marāgī*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Desember 2021

Yang menyatakan,



**Luci Intan Sari**

NIM. 18105030005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Mahbub Ghozali  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Luci Intan Sari  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Luci Intan Sari  
NIM : 18105030005  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Studi Komparatif Penafsiran Ayat-ayat tentang  
*Ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut Tafsir  
*Al-Qurṭubī* dan *Al-Marāḡī*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Desember 2021  
Pembimbing,

**Dr. Mahbub Ghozali**  
NIP. 19870414 201903 1 008



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1693/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG RIBA DALAM QS. AL-BAQARAH AYAT 275-281 MENURUT TAFSIR AL-QURTUBI DAN AL-MARAGI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUCI INTAN SARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030005  
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 61c957b5e6ff8



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61cc40dec268b



Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 61cc474a72508



Yogyakarta, 22 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61cd2bec12d23

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luci Intan Sari

NIM : 18105030005

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Desember 2021

Yang menyatakan,



**Luci Intan Sari**

NIM. 18105030005

STATE ISLAMIC UNIVERS  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

### Motto

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَاَ وَيُزْبِتُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

*“Allah memusnahakan ribā dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.”*  
(QS. Al-Baqarah 2: 276)



## **PERSEMBAHAN**

*Karya ini kupersembahkan kepada;*

*Kedua Orang Tua yang telah mendidik dan melimpahkan kasih sayang kepadaku serta kepada kakak dan kedua adik yang senantiasa mendoakan dan menyayangi*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Alamīn*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul □“Studi Komparatif Penafsiran Ayat-ayat tentang *Ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut Tafsir *Al-Qurṭubī* dan *Al-Marāḡī*” ini dengan semaksimal mungkin, untuk itu tidak akan terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT., untuk itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th. M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.



5. Ibu Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih banyak ibu atas bimbingan dan nasihat-nasihat selama perkuliahan ini.
6. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih yang tak terhingga atas keikhlasan bapak dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan masukannya.
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.
8. Pimpinan dan staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
9. Kedua orang tuaku, kakakku, dan adik-adikku, yang senantiasa mendoakan.
10. Seluruh teman-temanku prodi IAT Angkatan 2018, khususnya kelas IAT B yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengajarkan arti sebuah pertemanan, serta berbagai motivasi dan semangat. Semoga Allah meridhoi perjuangan dan perjalanan kalian.
11. Keluarga besar TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta yang selalu menemani suka duka ketika penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah membimbing penulis menjadi manusia yang lebih dewasa dan disiplin. Semoga Allah menjadikan lembaga ini besar dan berkah di kemudian hari.

12. Teman-teman seperjuangan dan susah senang selama penulisan skripsi ini, khususnya Inas, Fifi, Mala dan Nurul. Terimakasih telah mewarnai perjalanan intelektual penulis dan mengajarkan banyak hal baru. Semoga Allah mudahkan urusan dan membalas kebaikan kalian.
13. Teman yang selalu memberikan energi positif kepada penulis ketika masa-masa sulit. Terima kasih telah menenangkan dan memberikan solusi terbaik kepada penulis.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es titik dibawah
ض	dad	ḍ	de titik dibawah
ط	ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

## III. Ta Marbutah

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

## IV. Vokal Pendek

□□□□□ □□□□□ □□□□□	Kasrah Fathah Dammah	Ditulis Ditulis Ditulis	I A U
-------------------------	----------------------------	-------------------------------	-------------

## V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

**IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

Di era modern ini *ribā* adalah salah satu isu yang hangat diperdebatkan. Meski secara jelas dan tegas al-Qur'an mengharamkan hal tersebut, akan tetapi, mengenai konsep *ribā* itu sendiri, masih sering terjadi perbedaan pendapat di kalangan para intelektual muslim. Hal tersebut berdampak pada penetapan hukum terhadap berbagai jenis transaksi yang ada di masyarakat. Di dalam al-Qur'an sendiri sudah ada larangan untuk melakukan *ribā* dan salah satu surah yang melarang praktik *ribā* dan mengatakan dengan tegas bahwa *ribā* itu haram secara utuh adalah surah Al-Baqarah ayat 275-281. Pemilihan surah ini berdasarkan ayat-ayat terakhir yang diturunkan berkaitan dengan pengharaman *ribā*. Guna mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275-281, penelitian ini merujuk kepada tafsir *al-Qurṭubī* dan merujuk kepada tafsir *al-Marāḡī* sebagai pembandingan. Mufasssir yang dipilih termasuk ulama klasik dan kontemporer, dalam hal ini tafsir *al-Qurṭubī* lebih menekankan persoalan-persoalan fiqih dari pada persoalan-persoalan yang lain. Sedangkan, tafsir *al-Marāḡī* lebih menekankan penafsirannya pada kondisi umat saat ini dengan pemikiran-pemikiran yang modern. Keterkaitan antara objek penelitian ini yakni surah Al-Baqarah ayat 275-281 serta kitab tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī* diharapkan dapat diambil suatu interpretasi baru mengenai penafsiran ayat-ayat *ribā* dari kedua penafsiran yang berbeda, dan mampu menjauhi praktik *ribā* yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *library research*. Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni dengan menganalisis ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī*, serta mengumpulkan sumber-sumber terkait yang dianggap relevan dengan tema tersebut. Data-data yang telah didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan *analisis-komparatif*, yaitu dari kedua pendapat tersebut dikomparasikan, sehingga penulis dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua penafsiran tersebut. Penafsiran *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī* dalam penelitian ini berperan sebagai media untuk memahami ayat-ayat dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 tentang *ribā*. Mengingat dari zaman klasik hingga modern ini *ribā* masih menjadi permasalahan sosial, maka peneliti menganalisa mengenai konsep riba menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī* kemudian merefleksikan dengan konteks kekinian.

Adapun hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *ribā* yang dimaksudkan dari kedua penafsiran tersebut adalah *ribā* yang ditunjukkan kepada setiap tambahan yang melebihi dari modal, baik sedikit ataupun banyak (berlipat ganda). Sedangkan jika dikonteksulisasikan dengan *ribā* yang ada pada masa kini maka lebih mengarah pada sistem klasik dan sistem modern. Sistem klasik saat ini disebut rentenir dan sistem modern saat ini disebut kredit. Dan menghasilkan dua sudut pandang yang berbeda pula mengenai kasus pinjaman online karena masuk kedalam dua sistem tersebut.

Kata kunci: *Ribā, Surah Al-Baqarah, tafsir al-Qurṭubī dan al-Marāḡī*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
Motto.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG <i>RIBĀ</i> .....	25
A. Pengertian <i>Ribā</i> .....	25
B. Pembagian <i>Ribā</i> .....	31
C. Sejarah <i>Ribā</i> .....	34
BAB III PROFIL KITAB TAFSIR <i>AL-QURṬUBĪ</i> DAN <i>AL-MARĀĠĪ</i> .....	44
A. Profil Kitab Tafsir <i>Al-Qurṭubī</i> .....	44
1. Biografi Pengarang Kitab Tafsir <i>Al-Qurṭubī</i> .....	44
2. Karakteristik Penafsiran <i>Al-Qurṭubī</i> .....	48
3. Karya-karya Penulis Tafsir <i>Al-Qurṭubī</i> .....	54
B. Profil Kitab Tafsir <i>Al-Marāġī</i> .....	57
1. Biografi Pengarang Kitab Tafsir <i>Al-Marāġī</i> .....	57
2. Karakteristik Penafsiran <i>Al-Marāġī</i> .....	61
3. Karya-karya Penulis Tafsir <i>Al-Marāġī</i> .....	67

BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG <i>RIBĀ</i> DALAM QS. AL-BAQARAH AYAT 275-281 MENURUT TAFSIR <i>AL-QURṬUBĪ</i> DAN <i>AL-MARĀĠĪ</i> .....	69
A. Penafsiran <i>Al-Qurṭubī</i> dan <i>Al-Marāġī</i> tentang Ayat-ayat <i>Ribā</i> dalam QS. Al-Baqarah Ayat 275-281 .....	69
B. Analisis Perbandingan Penafsiran <i>Al-Qurṭubī</i> dan <i>Al-Marāġī</i> dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 atas Ayat-ayat tentang <i>Ribā</i> .....	82
C. Kontekstualisasi Penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 275-281 tentang <i>Ribā</i> .....	89
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
CURICULUM VITAE.....	102





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era modern ini *ribā* adalah salah satu isu yang sering dibicarakan. Meski secara jelas dan tegas al-Qur'an mengharamkan *ribā*, akan tetapi, mengenai bagaimana contoh dari suatu bentuk transaksi yang termasuk *ribā* masih menjadi perdebatan pada kalangan intelektual muslim. Perdebatan tentang *ribā* tidak cukup sampai pemahaman makna *ribā* melainkan juga objek yang digunakan. Seperti perdebatan pada penetapan hukum berbagai jenis transaksi yang ada di masyarakat, misalnya dalam penetapan hukum kredit bank, tabungan atau deposit bank, saham, pertukaran uang/emas, *Multi Level Marketing* (MLM), dan sebagainya.

Perbedaan pendapat tersebut dapat ditemukan di khazanah fikih dan tafsir al-Qur'an pra-modern dan modern. Secara alamiah, berbagai perdebatan sering dipengaruhi oleh konteks tertentu tempat para ulama berada.<sup>1</sup> Pada awal abad ke-7 M, al-Qur'an mengancam dan melarang *ribā* hingga muncul kekhawatiran terhadap eksploitasi kaum miskin dan yang berkekurangan melalui bunga pinjaman yang mencekik dari para kreditor mereka. Perhatiannya berubah di bidang fikih, dimana kepentingan utamanya adalah menentukan jenis transaksi apa saja yang masuk kategori *ribā*.

---

<sup>1</sup> Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hlm. 265.

Sedangkan pada masa modern ini, konteks mengenai *ribā* berubah secara signifikan dengan mempertimbangkan penerapan utang-piutang yang tersebar luas berlandaskan bunga, maka dalam hal ini fokusnya berubah kepada “bunga” (*interest*) dan apakah bentuk bunga bisa dianggap sebagai *ribā* dan beberapa bentuk yang lain tidak, dan apakah bunga seperti itu seharusnya dianggap *ribā*.<sup>2</sup>

Perbedaan pendapat dikalangan ulama yang terjadi dari dulu hingga kini dapat dimaklumi, karena wahyu yang membahas tentang *ribā* diterima oleh Rasulullah disaat-saat hari terakhir sebelum beliau wafat, sampai-sampai ‘Umar bin Khaṭṭāb r.a. sangat mendambakan kejelasan masalah *ribā* ini. Beliau berkata: “sesungguhnya termasuk dalam bagian akhir al-Qur’an yang turun, adalah ayat-ayat *ribā*.” Sedangkan ayat tersebut Rasulullah belum menjelaskanya.”<sup>3</sup>

Selama ini, ulama membagi jenis *ribā* menjadi dua yaitu *ribā nasī’ah* dan *ribā Faḍal*, para sahabat dan tabi’in seperti Ibnu Abbas, Zaid bin Arqam, Ikrimah dan lainnya memperbolehkan *ribā Faḍal*, yang kelebihan harga transaksi barang bukan dikarenakan penundaan atau penyegeraan pembayaran. Sedangkan dari kalangan pakar tafsir yang juga membolehkan *ribā Faḍal* adalah Abū Ja’far, Muḥammad bin Jarīr *At-Ṭabarī*, dan Muḥammad ‘Abduh. Dan yang unik adalah Ibnu al-Qayyim Jauziyyah,

---

<sup>2</sup> Abdullah Saeed, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab, hlm. 265-266.

<sup>3</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 258.

beliau membagi *ribā* menjadi dua macam, yaitu *ribā jali* dan *ribā khafi*. *Ribā jali* adalah *ribā* yang mengandung kemudharatan besar, dan *ribā khafi* adalah *ribā* yang mengandung atau jika dilakukan membawa praktik ke *ribā jali*.<sup>4</sup>

Ketika membahas masalah ini, para ulama sejak dulu hingga kini meski berbeda pendapat, namun mereka tidak hanya melihat esensi *ribā* dan sekadar mengetahuinya, tetapi mereka melihat dan membahasnya sambil meletakkan beberapa praktik transaksi ekonomi dengan tujuan mengetahui dan menetapkan apakah praktik-praktik tersebut sama dengan *ribā* yang diharamkan itu, sehingga ia pun menjadi haram atau tidak. Serta memberi contoh praktik-praktik dalam transaksi ekonomi yang sedang berlangsung pada masing-masing masa hidup dan tempat mereka tinggal.

Di masa lampau, *ribā* dengan segala jenis dan dampaknya sudah dipahami, meskipun dalam definisi yang sederhana. Artinya, berbagai kegiatan ekonomi sudah dapat dikategorikan sebagai *ribā* atau tidak. Perkembangan ekonomilah yang keliatannya membentuk persepsi tertentu dalam masyarakat menyangkut penilaian terhadap kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan tertentu yang saat ini dinilai benar bahkan dibutuhkan, dipandang terkutuk berdasarkan sudut pandang masa lampau karena berbeda konteks. Seperti bunga bank yang sampai saat ini masih menjadi perdebatan mengenai apakah bunga bank termasuk ke dalam kategori *ribā*

---

<sup>4</sup> M. Khoirul Hadi al-Asy'ari, "Ribā dan Bunga Bank dalam Pandangan Ibn Qayyim", *Jurnal Syariah*, II, Oktober 2014, hlm. 42.

atau tidak. Maka dari itu untuk mengetahui apa saja yang termasuk *ribā*, maka perlu dikaji lebih lanjut mengenai apa saja yang termasuk ke dalam kategori *ribā* menurut ulama klasik dan modern.

Dengan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis terdorong untuk mengangkat masalah ini ke permukaan karena cakupan *ribā* masih terus diperdebatkan, perdebatan itu terutama terfokus pada soal apa sesungguhnya yang dimaksud dengan *ribā* dalam al-Qur'an dan bagaimana posisi *system* perbankan modern yang berada ditengah-tengah perekonomian orang modern terkhusus kaum muslimin. Sistem perbankan tersebut antara lain mensyaratkan praktik bunga dalam *system* simpan dan pinjam uang.

Dalam hal ini, penulis mengambil perbandingan dengan memilih tafsir *al-Qurṭubī* sebab beliau Imam Qurṭubī (Abu 'Abdullah Muhammad bin Aḥmad bin Abī Bakr bin Farh al-Ansharī al-Khazrijī al-Andalusī al-Qurṭubī) yang merupakan salah satu ulama atau ahli hadits dan tokoh mufassir klasik yang konservatif dan terkenal. Dalam menyajikan riwayat-riwayat beliau sangat bergantung pada sumber-sumber lain. Dalam menafsirkan ayat-ayat *ribā* beliau cenderung berlandaskan pada hadits-hadits terkait kasus yang melatar belakangi turunnya ayat *ribā*. Adapun dalam tafsirnya Imam *al-Qurṭubī* lebih banyak mendiskusikan persoalan-persoalan fiqih dari pada persoalan-persoalan yang lain. Beliau memberikan ruang ulasan yang sangat luas dalam masalah fiqih, karena dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an lebih banyak dikaitkan dengan persoalan-

persoalan fiqih.<sup>5</sup> Maka dalam hal ini persoalan *ribā* tidak jauh jatuh pada penetapan hukum *ribā* itu sendiri.

Sedangkan penulis mengambil tafsir *al-Marāḡī* sebab tafsir *al-Marāḡī* sendiri merupakan salah satu kitab tafsir modern yang berorientasi pada sosial, budaya, dan kemasyarakatan. Yaitu suatu penafsiran yang menitikberatkan penjelasan al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksionalnya, kemudian menyusun kandungan ayatnya untuk memberikan suatu petunjuk dalam kehidupan, kemudian merangkaikan pengertian ayat dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan perkembangan dunia. Adapun corak penafsiran *al-Marāḡī* yakni *al-Adabī al-Ijtimā'i* yang corak penafsirannya lebih menekankan pada penjelasan tentang aspek-aspek yang terkait dengan ketinggian gaya bahasa al-Qur'an (balagh) yang menjadi dasar kemukjizatannya. Sehingga dengan corak seperti ini mudah dipahami dan sangat cocok dengan kondisi umat dan pemikiran modern, yaitu dengan menggunakan bahasa lugas dan tidak berbelit-belit.<sup>6</sup> Maka sangat diperlukan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *ribā* menggunakan penafsiran yang menitikberatkan pada kondisi umat saat ini dengan pemikiran-pemikiran yang modern.

Disini penulis mencoba mengungkapkan penafsiran ayat-ayat *ribā* terkhusus dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281, yang merupakan ayat-ayat

---

<sup>5</sup>Moh. Jufriyadi Sholeh, "Tafsir Al-Qurṭubī: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya", *Jurnal Reflektika*, I, Juni 2018, hlm. 56.

<sup>6</sup>Fithrotin, "Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Aḡmad Muṣṭafā Al-Marāḡī dalam Kitab Tafsir Al-Marāḡī", *Al-Furqan*, II, Desember 2018, hlm. 117.

terakhir yang diturunkan berkaitan dengan *ribā* dan memilih tafsir *al-Qurṭubī* sebagai perbandingan dengan tafsir *al-Marāḡī*. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui penafsiran ayat-ayat *ribā* dengan menggunakan kedua corak penafsiran dan metode yang berbeda dari kedua tafsir tersebut yakni tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī*.

Sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas mengenai ayat-ayat tentang *ribā* yakni dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-279 menurut tafsir *Al-Manār* dan *Ibnu Kaṣīr*. Adapun ayat yang dibahas dalam penelitian sebelumnya yakni penafsiran QS. Al-Baqarah dari ayat 275-279 saja. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas penafsiran QS. Al-Baqarah dari ayat 275-281. Dalam tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī*, penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 275-281 masih saling berkaitan dalam satu tema, hal inilah yang membuat penelitian ini menarik untuk diteliti.

Adapun penelitian ini dilakukan untuk memperjelas penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī*, dikarenakan dari kedua tafsir tersebut mempunyai corak penafsiran yang berbeda. Berdasarkan fenomena *ribā* yang masih menjadi isu perdebatan, maka peneliti merasa perlu melakukan pengkajian secara mendalam mengenai masalah *ribā* yang tidak kunjung selesai seiring berkembangnya zaman saat ini. Sehingga penafsiran mengenai ayat-ayat *ribā* bisa berubah sesuai dengan konteksnya dan berbeda pula dalam menafsirkannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281

menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī*, serta mengetahui perbedaan dan persamaan dari kedua tafsir tersebut. Dan berharap penelitian ini mampu menghasilkan pemahaman baru mengenai *ribā* yang ada dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil menjadi dua masalah yang akan dijawab pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī*?
2. Apakah perbedaan dan persamaan dari kedua penafsiran tersebut?
3. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī*.
  - b. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāḡī*.
  - c. Mengetahui kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* yang ada dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui kandungan ayat-ayat *ribā* pada surat Al-Baqarah: 275-281, yang terdapat dalam tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī*.
- b. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran dari kitab *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī* tentang ayat-ayat *ribā* dalam QS. Al-Baqarah: 275-281.
- c. Mengetahui kontekstualisasi dari penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian bertujuan untuk mencari celah kekurangan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Terkait dengan penafsiran surah Al-Baqarah ayat 275-281 penulis menggunakan penafsiran Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāgī yang berjudul tafsir *al-Marāgī* dan penafsiran Abu 'Abdullah Muhammad bin Aḥmad bin Abī Bakr bin Farh al-Ansharī al-Khazrijī al-Andalusī al-Qurtubī yang berjudul tafsir *al-Qurṭubī* yang merupakan rujukan utama penulis dalam penelitian ini. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ayat-ayat *ribā* yang digunakan mencakup surat Al-Baqarah ayat 275-281 yang secara keseluruhan membicarakan mengenai *ribā*.

Adapun buku yang membahas tentang *ribā* yang berjudul “Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual” karya Abdullah Saeed. Yang di dalam sub babnya membahas mengenai *ribā* dan bunga. Dalam buku ini mencoba mengeksplorasi beragam tafsir dari para ulama pra-modern dan modern



yang mengkaji *ribā* dan menunjukkan penegasan yang ada dalam tafsir *ribā* di kedua periode tersebut. Tidak seperti bab-bab sebelumnya, bab ini tidak akan melihat penafsiran atas satu ayat khusus mengenai *ribā*. Namun, kebanyakan tekanan kajiannya adalah pada kalimat “*wa harrama al-ribā*” dalam Al-Qur’an: 275.<sup>7</sup>

Dalam buku ini juga mengatakan bahwa ayat-ayat yang lebih jauh berkait dengan *ribā* diturunkan pada periode akhir dakwah Nabi. Riwayat-riwayat yang ada dalam tafsir *Ṭabarī* memberikan penanggalan 8 H/630 M atau sesudahnya. Ada kesepakatan umum di kalangan mufassir bahwa Al-Qur’an 2:275-78 adalah ayat-ayat terakhir yang diturunkan berkaitan dengan pelarangan *ribā*.<sup>8</sup> Dua pernyataan penting dalam ayat-ayat yang berkait *ribā* terakhir memberi penjelasan atas ciri-ciri *ribā* yang dilarang dalam al-Qur’an. Pernyataan pertama adalah *lakum ru’usu amwalikum*, yang segera diikuti oleh frase kedua *lā tazlimūn walā tuzlamūn*.<sup>9</sup>

Penelitian yang membahas mengenai surat Ali-Imran: 130 dan Al-Baqarah ayat 275-279 tentang *ribā* yang ditulis oleh Lilis Maulida dengan berjudul “Studi Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Tentang *Ribā* Dalam Tafsir *Al-Manār* dan Tafsir *Ibnu Kaṣīr*”, penelitian ini menggunakan metode *analisis-komparatif*. Namun yang dibahas dalam penelitian ini hanya QS. Al-Imran: 130 dan QS. Al-Baqarah: 275-279. Penelitian ini

---

<sup>7</sup> Abdullah Saeed, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, hlm. 266.

<sup>8</sup> Abdullah Saeed, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, hlm. 270.

<sup>9</sup> Abdullah Saeed, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, hlm. 275.

bertujuan untuk mengetahui kandungan ayat-ayat *ribā* pada surat Ali-Imran: 130, dan surat Al-Baqarah: 275-279 yang terdapat dalam tafsir *Al-Manār* dan tafsir *Ibnu Kaṣīr*.

Hasil penelitian ini menghasilkan penafsiran mengenai maksud *ribā* pada surat Ali Imran ayat 130, adalah *ribā* yang berlipat ganda. Pada surat Al-Baqarah ayat 275, baik Muhammad Rāsyīd Riḍā maupun *Ibnu Kaṣīr* sama-sama melandaskan penafsirannya kepada pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa, “*Pemakan ribā akan dibangkitkan pada hari kiamat kelak dalam keadaan gila yang tercekik.*” Jadi, yang dimaksud ‘berdiri’, adalah ‘bangun dari kubur’, ketika bangkit. Kemudian dalam surat Al-Baqarah ayat 276, Muhammad ‘Abduh berpendapat, bahwa maksud dari penghapusan harta *ribā*, bukanlah penghapusan tambahan dalam harta, karena hal ini melawan penyaksian dan pemberitaan. Sedangkan *Ibnu Kaṣīr* menafsirkan bahwa Allah SWT., menghapuskan *ribā*, baik menghilangkannya secara keseluruhan dari tangan pelakunya maupun mengharamkan keberkahan hartanya, sehingga ia tidak dapat mengambil manfaat darinya.

Pada surat Al-Baqarah ayat 278, Muḥammad ‘Abduh menafsirkan bahwa apabila iman kalian sempurna terhadap semua yang datang dari Nabi Muhammad Saw., termasuk di dalamnya hukum-hukum, maka tinggalkanlah sisa *ribā*. Sedangkan *Ibnu Kaṣīr* menafsirkan bahwa jika kalian orang-orang yang beriman, yaitu beriman kepada syariat Allah yang telah ditetapkan-Nya kepada kalian, berupa penghalalan jual beli,

pengharaman *ribā*, dsb., maka tinggalkanlah sisa *ribā* (yang belum dipungut). Pada surat Al-Baqarah ayat 279, Muhammad ‘Abduh menafsirkan bahwa perang Allah terhadap mereka yaitu dengan marah dan murka-Nya. Sedangkan *Ibnu Kaṣīr* menafsirkan bahwa apabila seseorang telah menerima uang yang dipinjamkannya atau sipeminjam telah mengembalikan uang yang dipinjamnya pada waktunya, maka baik si pemberi pinjaman maupun si penerima tidak saling menzalimi.<sup>10</sup>

Selain penelitian yang ditulis oleh Lilis Maulida tersebut, ada pula skripsi mengenai surat Al-Baqarah ayat 275-279 yang ditulis oleh Edi Marsuki mahasiswa STAIN Ponorogo, yang berjudul “*Ribā* menurut M. Quraish Shihab dan Sayyid Qutb dalam Tafsir *Al-Misbah* dan *Fī Zilal al-Qur’ān*”, dalam penelitian ini mengkaji tentang pendapat dua tokoh yaitu M. Quraish Shihab dan Sayyid Qutb. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi *komparatif* dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 1) Pendapat Quraish Shihab tentang menafsirkan ayat-ayat *ribā* memberi kelonggaran dalam menentukan batasan-batasan *ribā* yang diperbolehkan yaitu tanpa adanya unsur penganiayaan dan penindasan 2) Sedangkan Sayyid Qutb menafsirkan ayat-ayat *ribā* memberikan kesan yang terlalu berlebihan yaitu menganggap bahwa semua yang mengandung penggandaan (berlipat ganda) dalam hal uang ataupun

---

<sup>10</sup> Lilis Maulida, “Studi Komparatif Ayat-Ayat tentang *Ribā* dalam Tafsir *Al-Manār* dan Tafsir *Ibnu Kaṣīr*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Yogyakarta, 2008, hlm. 105-106.

barang lainnya seperti makanan dan ternak dihukumi kafir dan telah keluar dari agama Islam.<sup>11</sup>

Tesis yang berjudul “*Ribā* Dalam Al-Qur’an (Studi Pemikiran Fazlurrahman Dan Abdullah Saeed)” yang ditulis oleh Riza Taufiqi Majid mahasiswa pasca sarjana IAIN Ponorogo. Penelitian ini memfokuskan pada teori hermeneutika *double movement* Fazlurrahman dan hermeneutika kontekstual Abdullah Saeed sebagai metodologi dalam mengurai ayat-ayat *ribā* dalam al-Qur’an. Kemudian untuk melihat konsep *ribā* dalam al-Qur’an menurut Rahman dan Saeed secara utuh, bagaimana historisitas *ribā* pada saat sebelum pewahyuan dan bagaimana tafsir ayat *ribā* pada konteks kekinian setelah melalui analisis secara mendalam dengan menggunakan teori hermeneutika *double movement* Fazlurrahman dan hermeneutika kontekstual Abdullah Saeed. Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (*library research*) khususnya studi tokoh dengan pendekatan historis, filosofis dan hermeneutis. Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan: Pertama, Fazlurrahman menyimpulkan bahwa larangan *ribā* dalam al-Qur’an menekankan aspek moral daripada menekankan aspek legal-formal pelanggaran *ribā*. *Ribā* yang dilarang dalam al-Qur’an adalah *ribā* jahiliyyah yang mempraktikkan *ribā* yang berlipat ganda (*ad’āfān muḍā’afah*) QS. Ali-Imran: 130. Kedua, dalam menafsirkan ayat *ribā* dalam al-Qur’an, Abdullah Saeed lebih menekankan aspek moral (hikmah) daripada aspek literalnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Edi Marsuki, “*Ribā* menurut M. Quraish Shihab dan Sayyid Quṭb dalam Tafsīr *Al-Misbāh* dan *Fī Zilālil al-Qur’ān*”, STAIN, Ponorogo, 2015, hlm. 1.

<sup>12</sup> Riza Taufiqi Majid, “*Ribā* dalam Al-Qur’an: Studi Pemikiran Fazlurrahman Dan Abdullah Saeed”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN, Ponorogo, 2019, hlm. 2-3.

Penelitian yang dilakukan oleh Fina Khusnaniati, skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Ribā* dalam Al-Qur’an”. Dalam penelitian ini memfokuskan pada makna dasar dan makna relasional yang meliputi analisis sintagmatik dan paradigmatis, adapun ayat-ayat *ribā* yang dibahas dalam penelitian ini yakni surat Al-Baqarah (2): 275, 276, dan 278, surat Ali-Imran (3): 130, surat Al-Nisa (4): 161, dan surat Al-Rum (30): 39. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semantik Toshihiko Izutsu. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis berkesimpulan bahwa kata *ribā* memiliki makna dasar bertambah dan tumbuh. Dari kata dasar tersebut ditemukan makna relasional dari kata *ribā* yang terdiri dari dua sisi. Sisi sintagmatik kata *ribā* terdiri dari makna bertambah, kelebihan, penganiayaan, dan hadiah. Sedangkan dari sisi paradigmatis kata *ribā* memiliki persamaan makna dengan kata *syait̃n*. Selain itu, *ribā* juga memiliki pertentangan makna dengan kata *bā’a*, *zakāh*, *ṣadaqah*. Dari sini, dapat diketahui bahwa kata *ribā* memiliki makna lain selain makna negatif. Hanya saja pemahaman makna tersebut muncul sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan.<sup>13</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ulvah Kholidatul Jannah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penafsiran Ayat-ayat *Ribā* Menurut Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab *Al-Tafsīr Al-Munīr fī Al-Aqīdah wa Al-Syari’ah wa Al-Manhāj*”. Fokus penelitian ini adalah keadilan

---

<sup>13</sup> Fina Khusnaniati, “*Ribā* dalam Al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 16.

ekonomi, penafsiran Wahbah Al-Zuhaili yang di dalamnya terdapat pemaparan mengenai keadilan ekonomi dan analisis penafsiran terma *ribā* dalam kitab *Al-Tafsīr Al-Munīr fī Al-Aqīdah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhāj*. Ayat-ayat tentang *ribā* yang dibahas dalam penelitian ini yakni surat Al-Rum (30): 39, Al-Nisa (4): 160-161, Ali-Imran (3): 130, dan surat Al-Baqarah (2): 275-281. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, suatu penelitian yang sumber penelitiannya adalah pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan metode *deskriptif-analitik* yang bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis penafsiran Wahbah Al-Zuhaili kemudian dikaitkan dengan pokok pembahasan keadilan dalam ekonomi.

Keadilan ekonomi yang ditawarkan dalam al-Qur'an kemudian dikontekstualisasikan dengan situasi perekonomian masa kini.<sup>14</sup> Wahbah Al-Zuhaili menyebutkan dua macam pemberian pada QS. Al-Rum (30) ayat 39. Salah satunya adalah pemberian yang baik (zakat), ia akan diterima disisi Allah. Sedangkan pemberian satunya adalah jelek (*ribā*), ia akan mendapatkan murka dari Allah. Harta yang diberikan kepada orang-orang pemakan *ribā* tidak suci disisi Allah, tidak pula kebbaikannya berlipat ganda. Pada QS. Al-Nisa (4) Allah memberikan azab bagi kaum Yahudi tidak diperbolehkannya memakan apa-apa yang pada awalnya halal baginya. Sedangkan pada QS. Ali-Imran (3): 130 Wahbah Al-Zuhaili memaparkan

---

<sup>14</sup> Ulvah Kholidatul Jannah, "Penafsiran Ayat-ayat *Ribā* menurut Wahbah Al-Zuhaili dalam Kitab *Al-Tafsīr Al-Munīr fī Al-Aqīdah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhāj*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 14.

mengenai perbuatan *ribā* yang berlipat ganda (*ad'āfān muḍā'afah*). Praktik ini biasanya dilakukan pada masa Jahiliyah. Ayat *ribā* yang terakhir adalah QS. Al-Baqarah (2): 275-281, menjelaskan berbagai dampak negatif yang diakibatkan *ribā* bagi individu dan masyarakat. Sedangkan sedekah merupakan lawan dari praktik *ribā*. Oleh karena itu Allah menyuruh bersedekah yaitu memberi kelonggaran waktu bagi piutang yang kesulitan dalam membayar utangnya.<sup>15</sup>

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Samsudin yang berjudul “Tafsir Fiqhy Ayat *Ribā* Sebuah Pendekatan Tafsir Perspektif Nilai-Nilai Keadilan Sosio-Ekonomi Perbankan”. Dalam penelitian ini memfokuskan pada konsepsi *ribā* yang dipraktikkan dan dipahami oleh ulama kontemporer jika dihubungkan dengan bank, konsepsi keadilan sosio-ekonomi perbankan syari'ah dan perbankan konvensional serta pengaruhnya terhadap ayat-ayat *ribā* dan internalisasi nilai-nilai keadilan sosio-ekonomi ke dalam penafsiran ayat-ayat *ribā*. Ayat-ayat tentang *ribā* yang dibahas dalam penelitian ini yakni surat Al-Nisa (4): 160-161, Ali-Imran (3): 130, dan surat Al-Baqarah (2): 275 dan 278-279.<sup>16</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Nurhayati yang berjudul “Pemikiran M. Quraish Shihab Dan Ahmad M. Saefuddin Tentang *Ribā* (Analisis Perbandingan)”. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

<sup>15</sup> Ulvah Kholidatul Jannah, “Penafsiran Ayat-ayat *Ribā* menurut Wahbah Al-Zuhaili dalam Kitab Al-Tafsīr Al-Munīr fī Al-Aqīdah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhāj”, hlm. 96-97.

<sup>16</sup> Samsudin, “Tafsir Fiqhy Ayat *Ribā* sebuah Pendekatan Tafsir Perspektif Nilai-Nilai Keadilan Sosio-Ekonomi Perbankan”, Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019, hlm. 8-9.

bagaimana pemikiran M. Quraish Shihab tentang *ribā*, dan bagaimana pemikiran Ahmad M. Saefuddin tentang *ribā*, dan bagaimana perbandingan pemikiran M. Quraish Shihab dan Ahmad M. Saefuddin tentang *ribā*. Metode penelitian ini ditinjau dari sumber data termasuk penelitian pustaka (*library research*) dan ditinjau dari sifat-sifat data maka termasuk penelitian kualitatif.

Data dalam penelitian di atas diperoleh dari data primer dan sekunder. Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*), teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik interpretasi, komparasi dan deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *ribā* adalah mengambil kelebihan di atas modal dari yang butuh dengan mengeksploitasi kebutuhannya. Sehingga *ribā* sebagai suatu penolakan terhadap resiko finansial tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang atau modal maupun jual beli yang dibebankan kepada satu pihak saja, sedangkan pihak lainnya dijamin keuntungannya.<sup>17</sup>

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim, dalam riset komparatif. Adapun secara metodologis, tujuan penelitian komparatif adalah sebagai berikut:

1. Mencari aspek persamaan dan perbedaan. Dalam hal ini di perlukan untuk mencermati dan menganalisis apa saja aspek-aspek

---

<sup>17</sup> Nurhayati, "Pemikiran M. Quraish Shihab dan Ahmad M. Saefuddin tentang *Ribā* : Analisis Perbandingan", Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN, Parepare, 2017, hlm. 10.



persamaannya, dan juga perbedaan antara keduanya. Ketika menganalisis kita bisa membuat beberapa kategori di antaranya: a) dari sisi konstruksi pemikirannya, b) asumsi dasarnya, c) metodologinya d) akar-akar pemikirannya e) implikasi-implikasinya dan lain sebagainya. Untuk itu, salah satu prasyarat penting dalam riset perbandingan, adalah adanya paralelisme, artinya jangan sampai membandingkan dua tokoh, namun aspek yang diperbandingkan tidak paralel.

2. Mencari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pemikiran tokoh. Dimana dalam hal ini digunakan untuk menunjukkan sisi kelebihan dan kekurangan. Perlu diingat bahwa kita harus dapat menunjukkan data, bukan sekedar mengklaim tanpa bukti.
3. Mencari sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh tersebut. Sintesa kreatif merupakan bagian dari kontribusi dalam riset. Sintesa kreatif diartikan sebagai upaya mengkombinasikan dan menggabungkan aspek-aspek keunggulan dua konsep yang dikaji, yang kemudian di rumuskan secara sistematis membentuk bangunan pemikiran yang tersendiri. Tentu dalam hal ini perlu diperkuat dengan argumentasi-argumentasi yang ilmiah dan memadai.

Dalam penelitian komparatif ini akan sangat tampak menonjol mengenai uraian-uraian perbandingannya. Adapun langkah-langkah metodis ketika melakukan riset komparatif adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema apa yang akan diriset.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan.

3. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep.
4. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing pemikiran tokoh, mahdzab atau kawasan yang dikaji.
5. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan disertai argumentasi data.
6. Membuat kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab problem risetnya.<sup>18</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dimana sumber datanya diambil dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu, studi komparatif penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī*.

### **2. Sumber Data**

Penelitian yang ditulis ini termasuk penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), dimana fokusnya terhadap literatur yang memuat data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni dengan menganalisis ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281

---

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 135-137.

menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī* dan kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī* serta mengumpulkan sumber-sumber terkait yang dianggap relevan dengan tema tersebut berupa buku, artikel, jurnal dan skripsi. Sehingga dalam penelitian ini dapat mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah: 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī*, mengetahui perbedaan dan persamaan dari kedua kitab tafsir tersebut mengenai penafsiran QS. Al-Baqarah: 275-281 serta kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī*

Adapun sumber yang digunakan oleh penulis dibedakan menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah tafsir *al-Qurṭubī*, karya 'Abdullah Muhammad bin Aḥmad bin Abī Bakr bin Farh al-Ansharī al-Khazriḥ al-Andalusī al-Qurtubī dan Tafsir *al-Marāgī*, karya Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgī. Sedangkan data sekunder didapatkan dari karya tulis yang berkaitan dengan ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berbicara mengenai *ribā*, kemudian literatur yang memfokuskan pada penelitian terhadap penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam kitab-kitab tafsir, dan literatur yang memfokuskan penelitian terhadap ayat-ayat tentang *ribā*, dalam QS. Al-Baqarah: 275-281.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan data-data terkait penelitian. Baik yang berasal dari data primer maupun sekunder. Data-data yang sudah didapatkan kemudian dikumpulkan dan disaring untuk disesuaikan dengan tema yang penulis butuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendokumentasikan data-data yang sudah didapat berupa kitab tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī* sebagai sumber data primer, dan buku, jurnal, artikel atau penelitian terkait sebagai sumber data sekunder.

### 4. Teknik Pengolahan Data

- a. Menjelaskan biografi 'Abdullah Muhammad bin Aḥmad bin Abi Bakr bin Farh al-Ansharī al-Khazrijī al-Andalusī al-Qurtubī, kemudian dengan menjelaskan berbagai pemikirannya ketika menulis kitab *al-Qurṭubī* juga menjelaskan karakteristik penafsiran diantaranya, yakni metode, bentuk dan corak penafsiran serta penafsirannya mengenai surat Al-Baqarah ayat 275-281 yang berbicara tentang *ribā*. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan biografi Ahmad Muṣṭafā al-Maragi, dengan menjelaskan berbagai pemikirannya ketika menulis kitab *al-Marāgī* serta karakteristik penafsiran diantaranya, yakni metode, bentuk dan corak penafsiran serta penafsirannya mengenai surat Al-Baqarah ayat 275-281 yang berbicara tentang *ribā*.

- b. Menganalisis perbedaan dan persamaan dari kedua penafsiran tersebut, yakni penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 pada kitab tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī* dan kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* yang ada dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281.

## 5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan salah satu model penelitian al-Qur'an dan tafsir, yakni menggunakan metode *analisis-komparatif*. Adapun yang dimaksud dengan metode *analisis-komparatif* yaitu suatu pendekatan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yaitu dalam penelitian ini membahas tentang “*Ribā*”. Kemudian data tersebut dideskripsikan dengan memaparkan penafsiran Imam al-Qurṭubī dan Ahmad Muṣṭafā al-Marāgī yang bersumber dari data primer dan sekunder, setelah itu dianalisis setiap pendapat yang dikemukakan oleh kedua mufassir tersebut untuk memperoleh kejelasan masalah tentang “*Ribā*” dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281.

Kemudian bersifat komparatif, yaitu dari kedua pendapat tersebut dikomparasikan, sehingga penulis dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya. Adapun perbandingan yang akan dilakukan oleh penulis mencakup beberapa hal yakni, karakteristik yang terdiri dari metode, bentuk dan corak penafsiran, serta penafsiran yang terdapat

dalam kedua kitab tafsir tersebut mengenai “*Ribā*” dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281.

Dengan demikian hal-hal yang masih bersifat hakiki dalam objek penelitian dapat menjadi jelas. Dengan melakukan riset perbandingan sesuatu itu dapat menjadi lebih jelas secara ontologis.<sup>19</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan memaparkan secara sistematis mengenai pembahasan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: Bab I yang terdiri dari pendahuluan yang memuat belakang masalah yang akan diuraikan mengenai alasan-alasan akademis. Kemudian rumusan masalah, dimana dalam masalah-masalah inilah peneliti melakukan analisis. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka untuk memberikan penjelasan apa yang baru dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dilanjutkan kerangka teori guna menjelaskan teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Setelah mengetahui dengan jelas teori yang akan digunakan penulis selanjutnya akan menjelaskan metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum tentang pengertian *ribā*, pembagian *ribā*, dan sejarah *ribā*.

Bab III, pada bab ini penulis akan mendeskripsikan profil kitab tafsir *al-Qurṭubī* dan kitab tafsir *al-Marāgī*. Penjelasan ini bertujuan untuk

---

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 135.

menerangkan latar belakang Al-Qurṭubī dan Al-Marāgī dalam menuliskan tafsirnya, dan juga menjelaskan karakteristik penafsiran yang terdiri dari; bentuk penafsiran, metode dan corak penafsiran dari kedua kitab tafsir tersebut. Dalam bab ini akan dibagi menjadi beberapa sub-bab yaitu; biografi Al-Qurṭubī dan Al-Marāgī, karakteristik penafsiran *Al-Qurṭubī* dan *Al-Marāgī* dalam kitab tafsirnya serta karya-karya yang dihasilkan oleh Imam Al-Qurṭubī dan Al-Marāgī.

Bab VI, pada bab ini akan dijelaskan mengenai penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut kitab tafsir *al-Qurṭubī* dan *Al-Marāgī*. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan akademik yang pertama, yakni mengenai bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* karya 'Abdullah Muhammad bin Aḥmad bin Abi Bakr bin Farh al-Ansharī al-Khazriji al-Andalusī al-Qurtubi dan Tafsir *al-Marāgī* karya Ahmad Muṣṭafā al-Maragi. Dalam pembahasan ini meliputi penafsiran ayat-ayat *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281.

Kemudian dilanjutkan dengan membahas permasalahan akademik yang kedua yakni mencari persamaan dan perbedaan dari kedua kitab tafsir tersebut mengenai penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 dengan menggunakan pendekatan *analisis-komparatif*. Selanjutnya membahas permasalahan akademik yang ketiga yakni mengkontekstualisasikan penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī*.

Bab V atau bab penutup, meliputi kesimpulan yang merupakan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab atas permasalahan akademik penulis. Dilanjutkan dengan saran-saran untuk peneliti yang diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya.





## BAB V

### PENUTUP

Pada pembahasan ini, penulis akan menulis kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan pada bab pertama. Selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran dengan harapan penelitian selanjutnya lebih baik dari yang telah penulis lakukan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan pada awal penelitian maka kesimpulan dari penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī* ini adalah:

1. Penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-281 menurut tafsir *al-Qurṭubī* dan *al-Marāgī* yakni *ribā* diartikan dengan mengambil setiap tambahan yang melebihi dari modal, baik sedikit ataupun banyak (berkali lipat ganda). Imam Al-Qurṭubī dalam tafsirnya, membagi dua macam *ribā* yang terkenal yaitu, *ribā nasī'ah* dan *ribā Faḍal*. Menurut tafsir *al-Qurṭubī* *ribā* yang dimaksud al-Qur'an ialah *ribā nasī'ah* yang sudah terkenal dan banyak berlaku di kalangan orang Arab Jahiliyyah. Maka tetaplah *ribā* dalam pengertian yang umum, seperti bunga yang dikerjakan orang Arab di zaman Jahiliyyah. Dalam tafsir *al-Marāgī* membagi *ribā* menjadi dua jenis yakni *ribā nasī'ah* dan *ribā Faḍal*. Dalam tafsir *al-Marāgī* *ribā* yang dimaksud al-Qur'an ialah *ribā nasī'ah* yakni memberikan sejumlah utang yang akan dibayar dalam

jangka waktu tertentu, misalnya sebulan, setahun, tetapi diisyaratkan membayar tambahan (bunga), sebagai ganti dari waktu pemakaian uang itu (dalam istilah perbankan disebut kredit).

2. Perbedaan dan persamaan dari kedua tafsir ini adalah dalam tafsir *al-Qurtubī* dan *al-Marāgī* sama-sama menempatkan ayat-ayat *ribā* ke dalam satu tema pembahasan. *Ribā* yang dimaksud dalam tafsir *al-Qurtubī* adalah *ribā nasī'ah* yang sudah terkenal dan banyak berlaku di kalangan orang Arab Jahiliyyah, yang dilakukan perorangan sedangkan *ribā nasī'ah* yang dimaksud dalam tafsir *al-Marāgī* yakni, memberikan sejumlah utang yang akan dibayar dalam jangka waktu tertentu, tetapi disyaratkan membayar tambahan (bunga), sebagai ganti dari waktu pemakaian uang itu (dalam istilah perbankan disebut kredit). Dimana pada sistem klasik *ribā* dilakukan hanya dengan perorangan atau milik pribadi saja, sedangkan pada sistem modern dalam tafsir *al-Marāgī* *ribā* ini dilakukan dengan diawasi oleh lembaga atau sistem pemerintah.
3. Kontekstualisasi dari penafsiran ayat-ayat tentang *ribā* menurut tafsir *al-Qurtubī* dan *al-Marāgī*, penulis mereaktualisasikan konsep *ribā* yang ada pada tafsir *al-Qurtubī* dan *al-Marāgī* ke dalam konteks kekinian. Yakni mengenai sistem *ribā* yang ada pada kedua tafsir tersebut penulis membaginya menjadi dua sistem, sistem klasik dan sistem modern. Sistem klasik pada masa kini disebut juga dengan rentenir, yaitu peminjaman uang secara individu atau perorangan. Sedangkan sistem modern dikontekskan dengan kredit yang saat ini dipakai oleh bank.

Pinjaman online ini masuk ke dalam dua sistem tersebut dan kasus pinjol itu sendiri ada yang bersifat legal dan ilegal. Dalam pandangan *al-Qurtubī*, pinjaman online yang diawasi oleh OJK dalam batas tertentu (tidak memberatkan salah satu pihak) maka masih diperbolehkan. Sedangkan dalam pandangan *al-Marāgī*, pinjaman online baik yang resmi atau tidak, mutlak diharamkan. Karena *al-Marāgī* mengacu pada sistem yang berperan dalam proses pembentukan unsur *ribā*. Alternatif untuk menghindari praktik *ribā* yang ada saat ini yakni tidak meminjamkan uang dengan bunga dan juga bisa beralih pada konteks bank yang muncul baru-baru ini yang tidak mengandung unsur *ribā* (bank syari'ah Indonesia).

## B. Saran

Pada skripsi ini peneliti mengangkat tema yang mungkin menimbulkan kontroversi menurut beberapa kalangan, terutama jika kita memahami bagaimana pandangan kedua tafsir ini (*al-Qurtubī* dan *al-Marāgī*) mengenai *ribā*, tentu banyak bentuk transaksi hari ini yang masuk dalam kategori *ribā*, seperti rentenir, kredit, bunga bank terutama pinjaman online, baik yang legal maupun ilegal.

Kontroversi ini bukanlah sesuatu yang menjadi tujuan, melainkan peneliti hanya ingin memperluas wawasan keilmuan dengan mengangkat atau memperkenalkan tafsir-tafsir yang kurang populer khususnya saat ini. Terlepas dari itu semua, tafsir ini juga memiliki kelemahan maupun

kelebihan. Dan kelebihan tersebut, hari ini atau suatu saat dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masyarakat, terkhusus mengenai *ribā*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafei. *Bank Syari'ah: Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Tazkia Institute. 1999.
- Asy'ari, M Khoirul Hadi, Al. “*Ribā* dan Bunga Bank dalam Pandangan Ibn Qayyim”. II. Jurnal Syariah, 2014.
- Chepra, Umer. *Al-Qur'an Menuju Sistem Moneter*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa. 1997.
- Djalal, Abdul. *Urgensi Tafsir Mauḍū'ī pada Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia. 1990.
- Dzahabi, Muhammad Husain, Al. *Al-Tafsir Wal Mufasssirun*. Kairo: Darul Hadis. 2005.
- Fithrotin. Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Muṣṭafā Al-Marāgī dalam Kitab Tafsir Al-Marāgī. *Al-Furqan*, Vol. 1, No. 2. 2018.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasssir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Jannah, Ulva Kholidatul. *Penafsiran Ayat-ayat Ribā Menurut Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Al-Tafsīr Al-Munīr fī Al-Aqīdah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhāj*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Jaṣṣās, Abū Bakr Aḥmad ibn al-Rāzī, Al. *Aḥkām Al-Qur'ān*. Beirut: Daarul Fikr, 1993.
- Jaṣṣās, Abū Bakr Aḥmad ibn al-Rāzī, “Aḥkām Al-Qur'ān” dalam Wartoyo, *Ribā dan Bunga Bank Perspektif Pemikiran Abdullah Saeed dan Yusuf Al-Qaradhawi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009.

- Jurjani, Al. *Al-Ta'rifat*. Mesir: Muṣṭafā Al-Babī Al-Halabī. 1983.
- Khusnaniati, Fina. *Ribā dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Majid, Rizal Taufiqi. *Ribā dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran Fazlurrahman dan Abdullah Saeed)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.
- Marāgī, Ahmad Muṣṭafā, Al. *Tafsir Al-Marāgī*. Mesir: Muṣṭafā Ali Al-Halabī, 1974.
- Marāgī, Ahmad Muṣṭafā, Al. *Tafsir Al-Marāgī terj. Badrun Abu Bakar*. Jakarta: Toha Putra. 1985.
- Marsuki, Edi. *Ribā menurut M. Quraish Shihab dan Sayyid Quṭb dalam Tafsir Al-Misbah dan Fī Żilali al-Qur'ān*. Ponorogo: STAIN Ponorogo. 2015.
- Maulida, Lilis. *Studi Komparatif Ayat-ayat tentang ribā dalam Tafsir Al-Manār dan Tafsir Ibnu Kaṣīr*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2008.
- Mushlih, Abdullah Al, dan Shalah Ash-Shawi. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Dar Al-Haq. 2004.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Nasharuddin, Baidan. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Nasution, Harun, dan Tim IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Nurhayati. *Pemikiran M. Quraish Shihab dan Ahmad M. Saefuddin tentang Ribā (Analisis Perbandingan)*. Parepare: STAIN Parepare. 2017.
- Qaṭṭān, Manna' Al. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Riyad: Mansyurat al-'Ashar al-Hadis. 1990.

- Qurṭubī, Abu Abdullah Muhammad Al. *Al-Jami' Li Ahkām Al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah al-Shafa. 2005.
- Qurṭubī, Abu Abdullah Muhammad, Al. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama. 1975.
- Qudsi, Saifudin Zuhri. *Islam di Andalusia Pertemuan 9-10*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Quraishi, M Anwar Iqbal. *Islam Teori Pembungaan Uang terj. M. Kholil*. Jakarta: Tintamas. 1973.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual terj. Ervan Nurtawab*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2016.
- Salim, Abdul Muin. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2010.
- Shabuni, Muhammad Ali. *Rawai'u al-Bayān fī Tafsīr Ayat Ahkām min Al-Qur'ān*. Jakarta: Daarul Kutub. 2001.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1992.
- Sholeh, Moh Jufriyadi. Tafsir Al-Qurṭubī: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya. *Jurnal Reflektika*, Vol. 13, No. 2. 2018.
- Ṭabarī, Abi Ja'far Muhammad, At. *Tafsir At-Ṭabarī*. Markazu: Al-Buhuts wa Dirasat Al-Arabiyah Al-Islamiyah. 2001.
- Utsaimin, Syaikh Muhammad Shaleh, Al. *Syarah Pengantar Studi Ilmu Tafsir Ibnu Taimiyyah terj. Solihin*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2014.
- Wartoyo. *Ribā dan Bunga Bank Perspektif Pemikiran Abdullah Saeed dan Yusuf Al-Qaradhawi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Zaini, Hasan. *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir Al-Marāgī*. Jakarta: PT. CV Pedoman Ilmu Jaya. 1997.

Zuhri, Muh. *Ribā dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan: Sebuah Tilikan Antisipatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.

<https://news.detik.com/berita/d-5793546/terlilit-utangpinjolibudidepokditemukan-tewas-gantung-diri>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2021100517010578703715/6bahayapinjol-ilegal>

